

Edukasi Lingkungan melalui Papan Informasi Waktu Terurai Sampah di Kelurahan Lalebata

**Luthfiah Nurramadhani Gaffar¹, Sulpiani², Aqil Anhar³, Rian Rahmat Hidayat⁴,
Riyyun Sahlul Khuluqi⁵, Moh Al-Fatih⁶, Nur Amalia⁷, Muhammad Nasri Katman⁸,
Roby Aditya⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Received : 12 Juni 2026, Revised : 26 Juni 2026, Published : 2 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis : Luthfiah Nurramadhani Gaffar

E-mail: luthfiahnurramadhanigaffar@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan lingkungan yang memerlukan perhatian masyarakat karena beberapa jenis sampah membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai di alam. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai waktu terurai sampah dapat memengaruhi rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa Edukasi Lingkungan melalui Papan Informasi Waktu Terurai Sampah dilaksanakan di Kelurahan Lalebata, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Metode yang digunakan meliputi observasi lokasi, perancangan media edukasi, pembuatan dan pemasangan papan informasi, serta evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tiga papan edukasi berhasil dipasang pada lokasi strategis yang mudah diakses masyarakat. Papan informasi memuat data waktu terurai beberapa jenis sampah, yaitu styrofoam yang tidak terurai secara alami, botol air plastik yang membutuhkan waktu sekitar 500 tahun, kaleng minuman sekitar 200 tahun, dan kemasan teh kotak sekitar 20 tahun untuk terurai. Keberadaan papan edukasi memberikan akses informasi yang berkelanjutan kepada masyarakat dan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Program ini menjadi salah satu upaya edukasi lingkungan yang sederhana namun efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Kata kunci – edukasi lingkungan, waktu terurai sampah, KKN

Abstract

Waste remains an environmental challenge that requires public attention because some types of waste take a very long time to decompose naturally. Limited public knowledge regarding waste decomposition time can contribute to low awareness of proper waste management. Therefore, a Community Service Program (KKN) entitled Environmental Education through Information Boards on Waste Decomposition Time was implemented in Lalebata Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. This program aimed to increase community knowledge and awareness regarding the environmental impacts of waste. The methods included site observation, educational media design, creation and installation of information boards, and program evaluation. The results showed that three educational boards were successfully installed at strategic locations accessible to the community. The boards provided information on the decomposition time of several types of waste, including styrofoam, which does not naturally decompose, plastic water bottles that require approximately 500 years, beverage cans about 200 years, and boxed tea packaging about 20 years to decompose. The presence of these educational boards provides

continuous access to environmental information and is expected to improve public awareness and encourage more responsible waste management behavior. This program represents a simple yet effective environmental education effort to support a cleaner and more sustainable environment.

Keywords - *environmental education; information boards; waste decomposition time; waste management; community service program.*

How To Cite : Gaffar, L. N., Sulpiani, S., Anhar, A., Hidayat, R. R., Khuluqi, R. S., Al Fatih, M., Amalia, N., Katman, M. N., & Aditya, R. (2026). Edukasi Lingkungan melalui Papan Informasi Waktu Terurai Sampah di Kelurahan Lalebata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 1909 - 1914. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4608>

Copyright ©2026 Luthfiah Nurramadhani Gaffar, Sulpiani Sulpiani, Aqil Anhar, Rian Rahmat Hidayat, Riyyun Sahlul Khuluqi, Moh Al-Fatih, Nur Amalia, Muhammad Nasri Katman, Roby Aditya

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta menjadi sumber penyebaran penyakit. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan partisipasi aktif masyarakat melalui perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran lingkungan (Republik Indonesia, 2008).

Kesadaran lingkungan merupakan kondisi ketika individu memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menunjukkan perilaku yang mendukung kelestarian lingkungan. Menurut Schultz (2002), kesadaran lingkungan berkaitan dengan tingkat kepedulian seseorang terhadap hubungan antara manusia dan lingkungan serta konsekuensi dari tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan. Salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya kesadaran lingkungan adalah edukasi. Melalui edukasi lingkungan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Hoffmann, 1978).

Edukasi lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai media, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu media yang efektif digunakan di ruang publik adalah papan informasi atau papan edukasi. Media visual memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kelompok usia. Menurut Arsyad (2017) dalam (Syafei, 2025a), media visual mampu meningkatkan perhatian, memperjelas informasi, dan membantu proses pembelajaran karena informasi dapat diterima melalui indera penglihatan secara langsung.

Media edukasi yang ditempatkan di ruang publik dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah karena informasi dapat diakses secara berulang dalam kehidupan sehari-hari (Kaza, S., 2018). Pendidikan lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan juga berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat sehingga mampu mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (UNISCO, 1978).

Salah satu informasi penting yang perlu diketahui masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah waktu terurai berbagai jenis sampah. Waktu terurai sampah menunjukkan lamanya suatu material mengalami proses dekomposisi alami hingga kembali menjadi bagian dari lingkungan. Setiap jenis sampah memiliki waktu penguraian yang berbeda. Sampah organik seperti sisa makanan dan daun umumnya dapat terurai dalam hitungan minggu hingga bulan, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, kaleng, dan kaca membutuhkan waktu puluhan hingga ribuan tahun untuk terurai secara alami. Menurut data dari United Nations Environment Programme (UNEP, 2023) dalam

(Fletcher et al., 2023), plastik merupakan salah satu jenis sampah yang paling persisten di lingkungan karena membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terdegradasi dan berpotensi menimbulkan pencemaran jangka panjang.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai lamanya waktu terurai sampah sering kali menyebabkan rendahnya kesadaran dalam memilah dan membuang sampah dengan benar. Informasi mengenai waktu penguraian sampah dapat memberikan gambaran nyata tentang dampak yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan. Dengan mengetahui bahwa beberapa jenis sampah dapat bertahan di lingkungan selama ratusan tahun, masyarakat diharapkan lebih terdorong untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai, melakukan pemilahan sampah, serta menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Kelurahan Lalebata sebagai salah satu kawasan permukiman yang menghasilkan sampah rumah tangga setiap hari memerlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Salah satu bentuk edukasi yang dapat dilakukan adalah pemasangan papan informasi waktu terurai sampah di lokasi yang mudah dijangkau masyarakat. Papan informasi tersebut berfungsi sebagai media penyampaian pesan lingkungan yang dapat dibaca secara berulang sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa “Edukasi Lingkungan melalui Papan Informasi Waktu Terurai Sampah di Kelurahan Lalebata” dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai waktu penguraian berbagai jenis sampah. Melalui penyediaan media informasi yang mudah diakses dan dipahami, program ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan, membiasakan pengelolaan sampah yang baik, serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE

Program kerja Edukasi Lingkungan melalui Papan Informasi Waktu Terurai Sampah dilaksanakan di Kelurahan Lalebata, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang pada periode 2 April sampai 17 Mei 2026 dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sasaran utama kegiatan ini adalah warga sekitar Kelurahan Lalebata yang beraktivitas di area pemasangan papan informasi. Metode yang digunakan adalah edukasi lingkungan melalui media visual berupa papan informasi yang memuat jenis-jenis sampah dan estimasi waktu penguraiannya di alam. Media ini dirancang agar mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama yaitu observasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan menentukan lokasi strategis pemasangan papan informasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi kebersihan lingkungan serta kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah.

Tahap kedua yaitu perancangan media edukasi. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi mengenai waktu terurai berbagai jenis sampah dari sumber-sumber terpercaya, kemudian informasi tersebut disusun dalam bentuk desain papan informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan program, yang meliputi pembuatan dan pemasangan papan informasi pada lokasi yang mudah diakses masyarakat. Setelah pemasangan, dilakukan penyampaian edukasi secara langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan dampak sampah yang sulit terurai terhadap lingkungan.

Tahap keempat yaitu evaluasi program. Tahap keempat yaitu evaluasi program. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program dan kondisi papan informasi setelah dipasang. Observasi difokuskan pada keterpasangan papan edukasi di lokasi yang telah

ditentukan, keterbacaan informasi yang disajikan, serta ketertarikan masyarakat untuk melihat dan membaca papan informasi tersebut. Indikator keberhasilan program meliputi terpasangnya papan informasi pada lokasi strategis yang mudah diakses masyarakat serta tersedianya media edukasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi mengenai waktu terurai sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja “Edukasi Lingkungan melalui Papan Informasi Waktu Terurai Sampah di Kelurahan Lalebata” telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Kegiatan ini diwujudkan melalui pembuatan dan pemasangan papan edukasi yang memuat informasi mengenai waktu terurai beberapa jenis sampah yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Papan edukasi dirancang dengan tampilan yang sederhana dan menarik agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Pelaksanaan program diawali dengan observasi lapangan untuk menentukan lokasi yang strategis bagi pemasangan papan edukasi. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa KKN memasang tiga papan edukasi pada titik-titik yang mudah dijangkau dan sering dilalui masyarakat di Kelurahan Lalebata. Penempatan pada beberapa lokasi dilakukan untuk memperluas jangkauan informasi sehingga pesan edukasi dapat diterima oleh lebih banyak warga. Selain itu, keberadaan papan edukasi di beberapa titik memungkinkan masyarakat untuk melihat dan membaca informasi secara berulang dalam aktivitas sehari-hari.

Informasi yang disajikan pada papan edukasi berfokus pada waktu penguraian beberapa jenis sampah anorganik yang umum dijumpai di lingkungan masyarakat. Jenis sampah yang ditampilkan meliputi styrofoam, botol air plastik, kaleng minuman, dan kemasan teh kotak. Pada papan edukasi dijelaskan bahwa styrofoam merupakan jenis sampah yang sangat sulit terurai sehingga dikategorikan tidak terurai secara alami. Sementara itu, botol air plastik membutuhkan waktu sekitar 500 tahun untuk terurai, kaleng minuman sekitar 200 tahun, dan kemasan teh kotak sekitar 20 tahun untuk mengalami proses penguraian di lingkungan. Informasi tersebut memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa sampah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat bertahan di lingkungan dalam jangka waktu yang sangat lama (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2022).

Tabel 1.

Waktu Terurai Sampah yang Ditampilkan pada Papan Edukasi

Jenis Sampah	Waktu Terurai
Styrofoam	Tidak terurai
Botol air plastic	500 tahun
Kaleng minuman	200 tahun
Kemasan teh kotak	20 tahun

Penyampaian informasi mengenai waktu terurai sampah menjadi salah satu bentuk edukasi lingkungan yang efektif karena mampu memberikan pemahaman yang konkret kepada masyarakat. Menurut (Hoffmann AH., 1977), pendidikan lingkungan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan tanggung jawab masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Sebelum adanya papan edukasi, sebagian masyarakat hanya mengetahui bahwa sampah dapat mencemari lingkungan tanpa memahami berapa lama sampah tersebut akan bertahan di alam. Setelah pemasangan papan edukasi, masyarakat dapat melihat secara langsung bahwa beberapa jenis sampah membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai. Informasi tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa tindakan sederhana seperti membuang sampah sembarangan dapat memberikan dampak lingkungan dalam jangka waktu yang sangat panjang.

Selain memberikan informasi, papan edukasi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat diakses secara terus-menerus oleh masyarakat. Media visual dinilai mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami sehingga mendukung proses pembelajaran Masyarakat (Syafei, 2025b). Berbeda dengan kegiatan sosialisasi yang berlangsung dalam waktu terbatas, papan informasi memungkinkan pesan edukasi tetap tersampaikan meskipun kegiatan KKN telah berakhir. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan secara berkelanjutan setiap kali melihat atau membaca informasi yang terdapat pada papan tersebut.

Pemasangan tiga papan edukasi pada lokasi yang berbeda juga memberikan keuntungan dalam memperluas cakupan edukasi. Semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi, semakin besar pula peluang terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah. (Schultz, 2002b) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan lingkungan dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, keberadaan papan edukasi di ruang publik diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah, mengurangi penggunaan produk sekali pakai, serta menerapkan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, program kerja ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh tersedianya tiga papan edukasi yang terpasang pada lokasi strategis di Kelurahan Lalebata, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi mengenai waktu terurai sampah, keberadaan papan edukasi juga mendapat respons positif dari masyarakat dan perangkat kelurahan. Masyarakat menunjukkan ketertarikan terhadap informasi yang disajikan serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dampak sampah yang sulit terurai terhadap lingkungan. Partisipasi masyarakat selama proses pemasangan juga menunjukkan adanya dukungan terhadap program yang dilaksanakan.

Melalui informasi yang tersedia pada papan edukasi, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampak jangka panjang dari sampah anorganik terhadap lingkungan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran tersebut, masyarakat diharapkan dapat menerapkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam membuang, memilah, dan mengelola sampah sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.



Gambar 1.

Proses pemasangan papan edukasi waktu terurai sampah oleh mahasiswa KKN angkatan 78 UINAM di Kelurahan Lalebata

KESIMPULAN

Program kerja “Edukasi Lingkungan melalui Papan Informasi Waktu Terurai Sampah di Kelurahan Lalebata” berhasil dilaksanakan melalui pemasangan tiga papan edukasi di lokasi strategis. Papan edukasi tersebut memberikan informasi mengenai waktu terurai beberapa jenis sampah, seperti styrofoam, botol air plastik, kaleng minuman, dan kemasan teh kotak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap keberadaan papan informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah serta mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan agar papan informasi yang telah dipasang dapat dipelihara dan diperbarui secara berkala sesuai kebutuhan. Selain itu, edukasi lingkungan perlu didukung dengan kegiatan lanjutan seperti sosialisasi, kerja bakti, atau kampanye kebersihan agar kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Dosen Pelaksana atas dukungan, arahan, serta bimbingan selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lurah Lalebata beserta seluruh perangkat kelurahan, masyarakat Kelurahan Lalebata, serta seluruh rekan mahasiswa KKN yang telah memberikan izin, dukungan, kerja sama, dan partisipasi sehingga program Edukasi Lingkungan melalui Papan Informasi Waktu Terurai Sampah dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fletcher, S., March, A. L. A., Roberts, K., Shirian, Y., i Canals, L. M., Cairns, A., Lefort, P., Meso, A., Raine, A. D., & Smagadi, A. (2023). *Turning off the Tap: How the world can end plastic pollution and create a circular economy*. United Nations Environment Programme.
- Hoffmann, A. H. (1978). The intergovernmental conference on environmental education, held in Tbilisi, USSR, 14–26 October 1977. *Environmental Conservation*, 5(2), 153–154.
- Hoffmann AH. (1977). *The Intergovernmental Conference on Environmental Education*.
- Indonesia, U.-U. R. (2008). *Undang-undang republik indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*.
- Kaza, S., et al. (2018). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. World Bank.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Modul Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*.
- Schultz, P. (2002a). Environmental attitudes and behaviors across cultures. *Online readings in psychology and culture*, 8(1), 4.
- Schultz, P. (2002b). Environmental attitudes and behaviors across cultures. *Online readings in psychology and culture*, 8(1), 4.
- Syafei, I. (2025a). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.
- Syafei, I. (2025b). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.
- UNISCO. (1978). *Final Report: Intergovernmental Conference on Environmental Education (Tbilisi)*.